

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Sebagai penutup skripsi ini, ada tiga hal pokok yang akan dikemukakan yang telah disajikan sebagai pemaknaan penelitian terhadap seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh. Tiga hal pokok tersebut terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

1. Simpulan

Adapun kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bentuk kesalahan afiksasi pada karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar terdiri dari beberapa kategori kesalahan. Pertama, kategori penghilangan (10,23%) yang terjadi pada kata *main*, *bantu*, dan *cuci tangan*. Kedua, kategori salah susun (65,91%) yang terjadi pada kata *dirumah*, *kewarung*, *kesekolah*, dan seterusnya. Ketiga, kategori salah formasi (23,86%) yang terjadi pada kata *berpergian*, *perpakaian*, *ngasih*, *ngerjain*, dan seterusnya. Penyebab dari kesalahan afiksasi pada karangan narasi siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor Intralingual (82,95%) yang berarti penguasaan bahasa kedua yang belum memadai, dan faktor interlingual (17,05%) yang merupakan transfer atau kebiasaan dari penggunaan bahasa pertama.
- b. Bentuk kesalahan reduplikasi pada karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar yang ditemukan merupakan kesalahan dengan kategori salah susun (100%) yang terjadi pada kata *mobil mobilan*, *teman teman*, *teman2*, *teman*”, dan seterusnya. Penyebab terjadinya kesalahan yaitu faktor intralingual (100%) yang merupakan belum memadainya penguasaan bahasa kedua.
- c. Alternatif solusi yang ditawarkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbahasa, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan saat belajar, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berkomunikasi, mengoreksi

kesalahan berbahasa siswa dalam bentuk tulisan maupun lisan, melatih kemampuan berbahasa siswa berulang-ulang.

2. Implikasi

a. Bagi Guru dan Sekolah

Dengan adanya teori-teori kebahasaan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, guru atau pembaca dapat menggunakan teori dalam penelitian ini sebagai referensi mengenai kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan. Dalam menulis sebuah karangan tentunya perlu memperhatikan penggunaan kaidah bahasa Indonesia. Pada hasil analisis karangan siswa, masih terdapat kesalahan berbahasa di bidang afiksasi dan reduplikasi. Dalam hal inilah penelitian ini memberikan referensi serta contoh cara memilih afiks dan pengulangan kata yang sesuai, serta penyusunan kalimat efektif yang tepat.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang penulis. Penulis yang memiliki penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dapat memudahkan dirinya untuk menuangkan gagasannya. Gagasan yang berhasil dituangkan secara sistematis dan logis akan lebih mudah diterima oleh pembaca. Oleh karenanya, guru maupun siswa sebagai penulis perlu meningkatkan penguasaan kaidah bahasa Indonesia. Pihak sekolah juga harus memberikan kontribusi dan perhatian terhadap kondisi ini agar karangan yang dibuat oleh siswa semakin berkualitas, dari segi isi maupun bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan afiksasi memiliki frekuensi tertinggi. Guru perlu memberikan koreksi dan melakukan pembahasan bersama siswa agar siswa mengetahui letak kesalahan berbahasa pada karangannya dan siswa dapat memperbaiki kesalahannya.

b. Bagi siswa

Dengan dipaparkannya hasil penelitian yang meliputi kesalahan afiksasi dan reduplikasi dapat membantu siswa dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas. Siswa juga dapat mengetahui dan membedakan bentuk bahasa yang tepat dan tidak tepat sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan berbahasa sangat kecil.

c. Bagi peneliti

Dewi Kartika, 2021

ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI DAN REDUPLIKASI PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, penelitian ini juga memperkaya khazanah keilmuan mengenai analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada bidang afiksasi dan duplikasi. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digunakan oleh peneliti lain yang akan meneliti dalam bidang yang sama di masa yang akan datang.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan, peneliti merumuskan rekomendasi sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Hendaknya guru memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa mengenai kaidah bahasa Indonesia di setiap pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis.
- 2) Guru diharapkan bersikap objektif dan analitik saat menjumpai kesalahan berbahasa pada tulisan siswa, kemudian guru memperbaiki dan membahas kesalahan tersebut.
- 3) Koreksi antar teman perlu diterapkan di kelas untuk melatih keaktifan siswa.
- 4) Guru perlu memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa, guru dan siswa dapat mengoreksi bersama kemudian menepatkan kesalahan yang ditemukan.
- 5) Guru harus dapat menguasai kelas dengan baik agar suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan agar siswa tidak bosan saat pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah perlu melengkapi sumber pengetahuan terkait yang memadai, misalnya buku-buku mengenai keterampilan menulis, Pedoman ejaan, KBBI, buku-buku fiksi dan nonfiksi untuk menambah perbendaharaan kosa kata siswa yang dapat menjadi acuan, menambah pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan menulis.
- 2) Menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah pada saat memberikan pengumuman maupun dalam surat dinas sekolah. Karena sekolah juga ikut bertanggung jawab dalam pembinaan bahasa Indonesia.

c. Bagi siswa

- 1) Siswa perlu memperluas pengetahuannya tentang kaidah bahasa Indonesia agar dapat menghasilkan tulisan yang benar.
- 2) Ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami kaidah bahasa Indonesia, hendaknya siswa bertanya kepada guru agar lebih mengerti.
- 3) Siswa lebih banyak membaca tulisan baik fiksi ataupun nonfiksi untuk menambah perbendaharaan kosa kata. Selain itu, dengan banyak membaca siswa dapat menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan dengan mudah.
- 4) Siswa harus lebih banyak berlatih menulis agar menjadi terbiasa sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa.